

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berita didefinisikan sebagai penyampaian perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan menarik minat banyak orang yang menimbulkan rasa ingin tahu khalayak. Objektivitas dan keseimbangan dalam pemberitaan yang disusun oleh jurnalis diwujudkan dengan memberikan isyarat kepada khalayak tentang bagaimana memahami suatu peristiwa atau isu, termasuk aspek-aspek yang menjadi fokus dan diabaikan dalam suatu pemberitaan. Media merupakan agen mediasi, di mana media melaporkan peristiwa dan sekaligus mengkonstruksi dengan kerangka kerja tertentu untuk menafsirkan suatu peristiwa. Kerangka kerja yang disusun oleh media dapat membentuk atau mempengaruhi kesadaran khalayak.

Berbagai pemberitaan yang menyoroti penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19 di media Detik.com sesungguhnya tidak lepas dari konstruksi realitas media terhadap *criminal profiling* kasus tersebut. Keberpihakan media massa dalam pemberitaan kasus korupsi dapat dilihat melalui *criminal profiling* yang digambarkan untuk mendefinisikan karakteristik para pelaku yang terlibat dan kejahatan korupsi itu sendiri. Konstruksi realitas sosial yang didefinisikan oleh media membuat fakta-fakta yang sesungguhnya dapat dimaknai secara berbeda oleh khalayak. Hal tersebut dikarenakan pemaknaan hasil dari *criminal profiling* bergantung

pada kemampuan jurnalis atau media dalam menganalisis dan menafsirkan informasi.

Bedasarkan hasil analisis isi teks kuantitatif elemen teks berita dari 16 artikel berita penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19 di media Detik.com untuk mengetahui tentang media Detik.com dalam mendefinisikan realitas sosial *criminal profiling* pada elemen-elemen teks berita penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Detik.com mendefinisikan realitas sosial *criminal profiling* dengan menampilkan hal yang menonjol dari peristiwa penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19 di dalam elemen *headline*. Detik.com menyusun *headline* dengan pemilihan kata-kata, frasa, dan teknik gaya bahasa dengan menyeleksi hal yang menonjol dari peristiwa penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19 untuk menarik perhatian para pembaca dan memberikan pemaknaan tertentu terhadap kasus tersebut.
2. *Summary lead* digunakan media Detik.com pada elemen *lead* untuk mendefinisikan realitas sosial *criminal profiling* teks artikel berita penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19. Detik.com mendefinisikan realitas sosial *criminal profiling* berita penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19 dengan menjelaskan *summary lead* berita atau meringkas pokok pembahasan berita di paragraf pertama teks berita tanpa

memperhatikan jumlah kata. Meski tidak memerhatikan jumlah kata dalam *lead*, Detik.com tetap mementingkan kelengkapan 5W+1H dalam elemen *lead*. Penggunaan *summary lead* oleh Detik.com dalam mendefinisikan realitas sosial *criminal profiling* berita penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19 merupakan bentuk proses pengorganisasian, pendefinisian, dan penataan sebuah cerita dalam pemberitaan untuk membuat beberapa gagasan lebih menonjol dan terlihat.

3. Media Detik.com mendefinisikan aspek *criminal profiling* dengan menonjolkan unsur *how* dalam elemen 5W + 1H. Detik.com memberikan penonjolan salah satu unsur 5W + 1H dengan tujuan untuk memfokuskan pendefinisian aspek *criminal profiling* yang ada di dalam tema pembahasan artikel berita penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19. Aspek *criminal profiling* dalam penonjolan unsur 5W + 1H diuraikan dengan membahas tema utama secara umum hingga spesifik. Peneliti beranggapan bahwa dengan penonjolan unsur 5W + 1H, pembahasan artikel berita dapat dikembangkan sesuai dengan idealisme, kepentingan, dan konstruksi realitas sosial yang ingin didefinisikan oleh media massa itu sendiri.
4. Media Detik.com mendefinisikan realitas sosial *criminal profiling* melalui penonjolan kutipan tidak langsung dari sumber informasi di dalam elemen *quotation and attribution*. Meskipun pengutipan tidak langsung dilakukan dengan parafrase atau menulis ulang tanpa merubah

makna dari sumber informasi, peneliti menemukan bahwa pengutipan tidak langsung memungkinkan Detik.com untuk melaporkan peristiwa dan sekaligus mengkonstruksi dengan memberikan pemaknaan tertentu terhadap pemberitaan penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19. Penonjolan kutipan tidak langsung tersebut merupakan bentuk media Detik.com memberi pemaknaan khusus terhadap salah satu tersangka Juliari P. Batubara yang melakukan aksi kejahatan korupsi bansos Covid-19.

## **5.2. Implikasi Hasil Penelitian**

### **5.2.1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian media sebagai pendefinisi realitas sosial (*media as definers of social reality*) dan analisis isi elemen-elemen teks berita khususnya pembahasan tentang *criminal profiling* kejahatan korupsi. Penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana media Detik.com dalam mendefinisikan realitas sosial *criminal profiling* pada elemen-elemen teks berita penangkapan Juliari P. Batubara yang terlibat kasus korupsi bansos Covid-19 saja tanpa mempertimbangkan faktor lain pada media dan jurnalis. Peneliti merekomendasikan pada peneliti lain untuk menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam, menjadikan beberapa

media sebagai objek penelitian, dan menggunakan sampling dan populasi yang lebih sesuai agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

### **5.2.2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada media dan jurnalis agar lebih memperhatikan objektivitas dan kebenaran fakta yang sesungguhnya dalam menyusun teks berita, khususnya tentang kasus kejahatan korupsi. Peneliti berharap melalui penelitian ini media dan jurnalis dapat mendefinisikan realitas sosial berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dan menggunakan sumber informasi yang kredibel serta dapat dipertanggung jawabkan tanpa merubah makna yang sesungguhnya agar tidak menimbulkan bias dalam jurnalisme. Media dan jurnalis diharapkan selalu berpegang pada pedoman kode etik jurnalistik agar dapat memproduksi berita yang akurat dan objektif.

### **5.2.3. Implikasi Sosial**

Implikasi sosial penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada publik bahwa media massa dapat mendefinisikan realitas sosial untuk memberikan pemaknaan tertentu dari suatu peristiwa/isu, khususnya terhadap pemberitaan kasus kejahatan korupsi. Penelitian ini menunjukkan kepada publik bahwa selain

melaporkan peristiwa, media sekaligus mengkonstruksi dengan kerangka kerja tertentu untuk menafsirkan suatu peristiwa. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dan meningkatkan kesadaran publik terhadap pemberitaan kejahatan korupsi di media, dan membantu memberikan penilaian kritis terhadap pendefinisian media terhadap pemberitaan kasus korupsi yang terjadi di Indonesia.